

ABSTRAK

Angelus Agustinus Neta. 17.75.6040. **Ritus *Loka Lanu* pada masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda di Paroki St. Longinus Wolowio dalam Ekaristi.** Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Ritus *loka lanu* merupakan bagian utama dari kebudayaan universal yang merupakan norma masyarakat petani orang Ngadha dalam kehidupan keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ritus *loka lanu* pada masyarakat Desa Beiwali dan menunjukkan relevansinya bagi partisipasi kaum muda di paroki St. Longinus Wolowio dalam Ekaristi. Fokus penelitian ini ialah inkulturasi konsep perjamuan dan pengorbanan dalam ritus *loka lanu* ke dalam Ekaristi.

Tulisan akademis ini menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan. Objek yang diteliti ialah makna, nilai, dan kesamaan konsep perjamuan dan pengorbanan dalam ritus *loka lanu* dan Ekaristi. Sumber data penelitian berasal dari kajian-kajian tekstual yang relevan. Selain itu, sumber data penelitian juga berasal dari informan dari desa Beiwali, yakni tokoh adat dan tokoh masyarakat. Langkah-langkah yang penulis tempuh, yaitu (1) membaca kajian-kajian tekstual yang relevan dengan tema penelitian, (2) melakukan wawancara dengan informan yang kredibel, (3) mencatat dan menganalisis data yang diperoleh.

Loka lanu merupakan altar adat tempat mempersembahkan korban sembelihan untuk meminta restu dan doa kepada leluhur secara simbolis dan makan bersama dengan penuh sukacita bersama anggota suku untuk mengawasi seluruh aktivitas atau kegiatan adat yang telah disepakati bersama. Ritus *loka lanu* sendiri dapat dilihat sebagai perjamuan, pengorbanan, dan ucapan syukur yang memiliki kesamaan dengan perayaan Ekaristi dalam Gereja Katolik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa pokok pikiran yang dapat diringkas ke dalam beberapa poin berikut. *Pertama*, ada kesamaan konsep tentang pengorbanan dan perjamuan dalam ritus *loka lanu* dan Ekaristi. *Kedua*, konsep pengorbanan dan perjamuan dalam ritus *loka lanu* memiliki relevansi bagi partisipasi kaum muda di desa Beiwali dalam Ekaristi. Keterlibatan kaum muda sangat dibutuhkan dalam membangun dan melestarikan kebudayaan lokal. Selain itu, partisipasi kaum muda juga diperlukan sehingga kaum muda itu sendiri bisa memperoleh pengetahuan atau wawasan dalam ritus *loka lanu* yang ada di daerah masing-masing, khususnya di desa Beiwali di Paroki St. Longinus Wolowio.

Kata Kunci: Ritus, Inkulturasi, *Loka Lanu*, Ekaristi, Perjamuan, Pengorbanan, Partisipasi, Kaum Muda